

Pengolahan *Secondhand* Denim Dengan Teknik *Surface Textile Design* Yang Terinspirasi Dari Keindahan Alam Pulau Mandeh

Fildzah Aulia Tasrif, Arini Arumsari

S1 Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Indonesia

fildzahaulia09@gmail.com (Fildzah Aulia Tasrif), ariniarumsari@telkomuniversity.ac.id (Arini Arumsari)

Abstract

Secondhand clothes are still in demand by various circles. According to the data of the Ministry of Trade of Indonesia secondhand garment has also been around for a long time and has been very famous even in the era before the year 1999. The results of observation at the Cimol Gedebage market, Bandung, mostly secondhand clothing imported from Korea and Japan. Some factors cause secondhand clothes that do not pass QC (quality control), one of the secondhand clothes that potentially in the market Cimol Gedebage is denim clothing. Denim is a material that is always person wearing, which in every age it never runs out and has always been a garment that has a strong material character. Because the denim is still in use by consumers, so the sellers of secondhand denim are found in the market Cimol Gedebage but there are also some who have defects or old in certain parts. Therefore secondhand denim has the potential to be processed into a ready-to-wear deluxe fashion, using various techniques of surface textile design, as well as elements that are inspired by the natural beauty of Mandeh Island. Therefore, the purpose of this research is to increase the economic value, aesthetics, and expose the local content used. The methods of study used are qualitative methods with data collection namely, observation, literature study, interviews, and exploration. Exploration itself is done in order to know the technique that suits the denim material to be processed/redesign. The results of this research is a redesign of secondhand denim clothing with the technique of surface textile design that can optimize the potential of secondhand denim clothing to be a better fashion product.

Keywords

Secondhand Denim, Market Cimol Gedebage, Surface Textile Design, Ready-to-Wear Deluxe, Mandeh Island

PENDAHULUAN

Pakaian *secondhand* sampai saat ini masih diminati oleh berbagai macam kalangan. Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia perdagangan pakaian bekas juga telah ada sejak lama dan sudah sangat terkenal bahkan di era sebelum tahun 1999. Di Indonesia sendiri yang mengkonsumsi pakaian *secondhand* saat ini tidak hanya masyarakat kelas bawah tapi juga kalangan menengah ke atas, dimulai sejak tahun 2000an hingga sekarang. Di Kota Bandung terdapat banyak tempat penjualan pakaian *secondhand* salah satu yang terbesar adalah di Pasar Cimol Gedebage. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pedagang di Pasar Cimol Gedebage yaitu Yanti mengatakan bahwa pada tahun 2006 sampai saat ini semua barang *secondhand* yang diambil berasal dari Korea dan Jepang. Beberapa faktor penyebab adanya pakaian *secondhand* yaitu pakaian yang tidak lolos *QC* (*quality control*), salah

salah satu pakaian *secondhand* yang berpotensi di Pasar Cimol Gedebage yaitu pakaian berbahan denim.

Dari pemaparan tersebut peneliti melakukan pengolahan pakaian *secondhand* denim berupa produk *fashion* yang dilakukan penambahan unsur menggunakan teknik *surface textile design* seperti *patchwork*, *puff*, dan cabut serat. Salah satunya adalah penelitian dari Wen (2016) yang mengolah pakaian *secondhand denim* dengan teknik *surface textile design*, seperti *foiling*, *floking*, *shredding*, dan *bleaching*. Pada penelitian tersebut dikembangkan dan diolah pakaian *secondhand denim* dengan dasar prinsip *reduce*, *reuse*, *recycle* dan *DIY*. Sehingga produk yang dihasilkan dapat mengurangi jumlah penumpukan baju *secondhand*. Penerapan teknik *surface textile design* dapat memberikan berbagai efek dan tekstur yang baru di atas permukaan kain.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengolah pakaian *secondhand* denim di daerah Pasar Cimol Gedebage yang memiliki potensi seperti kain masih baik dan kuat, namun memiliki kekurangan yaitu modelnya *lawas*. Lebih lanjut untuk memberikan model yang memiliki nilai kebaruan maka akan dilakukan penambahan unsur dengan teknik *surface textile design* yang terinspirasi dari keindahan alam Pulau Mandeh di Sumatra Barat yang memiliki budaya nusantara. Mandeh, di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi wisata yang luar biasa. Berbagai atraksi dapat dinikmati wisatawan di berbagai pulau kecilnya. Pulau Mandeh dianggap sebagai kawasan yang sangat potensial sekali sebagai destinasi wisata yang memadukan keindahan pegunungan dan bahari.

Menurut John M (2012) *redesign* adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali, sehingga terjadi perubahan fisik tanpa mengubah fungsinya. Diharapkan hasil dari penelitian ini adalah *redesign* busana *secondhand* denim dengan teknik *surface textile design* yang akan menambah nilai ekonomi dan estetika, pada busana. Mahasiswa berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi wirausahawan yang bergerak dibidang desain tekstil, dapat mengubah pola pemikiran masyarakat pada pakaian *secondhand* denim sebagai barang yang tidak layak pakai menjadi layak pakai atau mahasiswa yang ingin menambah keilmuan baru dalam bidang tekstil untuk pengolahan pakaian *secondhand* denim.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif yaitu, studi literatur, wawancara, observasi lapangan, dan eksplorasi.

Metode pengumpulan data studi literatur dengan cara membaca dan mencari referensi buku, jurnal, web, blog, laporan tugas akhir yang berkaitan dengan tema yang diambil atau dapat menjadi acuan penelitian yang dilakukan penulis.

Wawancara dilakukan secara acak kepada pedagang pasar Cimol Gedebage yang menjual pakaian *secondhand* denim.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai ketersediaan bahan baku yang akan digunakan, berasal darimana dan berapa banyak barang yang masuk setiap minggunya.

Eksplorasi digunakan untuk menemukan teknik yang baik untuk diaplikasikan pada bahan baku yang akan diolah. Teknik yang akan digunakan untuk penelitian kali ini adalah *surface textile design* agar mencapai suatu hasil yang diharapkan oleh mahasiswa dan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Teknik yang digunakan yaitu, *painting*, sulam, *patchwork*, *bleaching*, dan cabut serat.

STUDI PUSTAKA

Pakaian *Secondhand*

Pada awalnya pakaian *secondhand* ditujukan untuk korban bencana alam ataupun perdagangan biasa seperti lelang baju bekas *public figure* atau sekedar mencari keuntungan dengan harga yang murah. Pakaian *secondhand*, dianggap sebagai produk ramah lingkungan. Isu perdagangan pakaian *secondhand* tersebut sudah merebak di berbagai negara di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Pakaian *secondhand* secara fisik yaitu ada yang memiliki kualitas baik dan bagus, ada juga yang tidak lolos QC (quality control), dan model nya yang lawas atau cacat. Untuk pakaian *secondhand* banyak jenis-jenis nya seperti kaos, jaket denim, jaket kulit, kemeja, celana, sweater, coat, rok, dan lain-lainnya. Pakaian *secondhand* atau bekas mulai diminati oleh sebagian kaum remaja. Hal tersebut tentu saja erat kaitannya dengan gaya hidup yang modern. Membeli barang bekas adalah *trend* yang semakin digemari. Bila dilihat dari motivasi membeli barang bekas tentu saja karena harganya yang terjangkau. Selain itu juga karena modelnya yang menurut sebagian orang unik atau masih terlihat masih bagus (Arik & Sugeng, 2014). Menurut Wan Ulfa Nur Zuhra (2016) Pakaian tak terpakai adalah jenis sampah yang kerap tak disadari. Donasi dan jual – beli pakaian *secondhand* adalah salah satu cara yang bisa dilakukan umat manusia untuk mengurangi sampah pakaian dan menghemat sumber daya. Pada masa lalu, orang-orang kaya di Inggris tak akan pernah tahu pakaian-pakaian *secondhand* yang mereka sumbangkan berakhir

di Pasar-Pasar loak di Afrika. Inggris hanya salah satu dari beberapa negara “pemasok” pakaian *secondhand*, antara lain AS, Jerman, Jepang, Korea Selatan (Korsel), Belanda, Kanada, Polandia, dan Italia, yang berkontribusi pada perdagangan pakaian *secondhand* 4,3 miliar dolar AS. Berdasarkan data United Nations Comtrade Database 2013, AS tercatat sebagai eksportir pakaian *secondhand* terbesar yang per-tahun bisa mengirim senilai 687 juta dolar AS, Inggris di posisi kedua dengan nilai 612 juta dolar AS untuk Asia, pemasok terbesar berasal dari Korsel dengan nilai 364 juta dolar AS atau menempati posisi ke-4 di dunia. Jepang mengekspor 120 juta dolar pakaian *secondhand*, di posisi paling besar dan 10 negara pemasok pakaian *secondhand*.

Pakaian *Secondhand* Denim

Berdasarkan data Hasil Analisa Impor Pakaian Bekas Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan menyebutkan jika Indonesia berada di urutan 152 importir pakaian bekas dunia. Sedangkan pada 2014, impor pakaian bekas masuk ke Indonesia jumlahnya mencapai 189,8 ton. Berikut salah satu daerah Pasar Cimol Gedebage di Bandung yang menjual pakaian *secondhand denim* dan juga menjual pakaian *secondhand* lainnya. Pakaian *Secondhand denim* merupakan pakaian bekas yang berbahan dasar denim yang banyak dijual di pasar pakaian bekas impor. Selain itu terdapat juga kekurangan seperti modelnya yang lawas, sisa ekspor dan barang yang *reject*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pedagang di Pasar Cimol Gedebage yaitu Yanti mengatakan bahwa pada tahun 2006 sampai saat ini semua barang *secondhand* yang diambil berasal dari Korea dan Jepang. Beberapa faktor penyebab adanya pakaian *secondhand* yaitu pakaian yang tidak lolos *QC* (*quality control*), salah satu pakaian *secondhand* yang berpotensi di Pasar Cimol Gedebage yaitu pakaian berbahan denim dan berpotensi untuk diolah kembali

Denim

Denim merupakan material kain yang kokoh terbuat dari katun *twill*. Teksturnya mirip karpet namun lebih tipis dan halus. Pada proses pembuatannya benang pakan melewati

dua atau lebih benang lungsi yang menghasilkan garis diagonal pada bagian buruk kain. Pertama kali diciptakan, denim hanya memiliki satu warna yaitu indigo. Denim sudah ada sejak abad ke-18, pada awalnya kain denim dipakai sebagai celana untuk para pekerja kasar hal ini dikarenakan denim memiliki ketahanan yang kuat juga kenyamanannya. Hal tersebut yang membuat denim populer dan terus diproduksi hingga saat ini. Tapi seiring berkembangnya zaman, dibuatlah warna-warna lain seperti hitam, abu-abu, putih khaki, dan warna-warna terang di antaranya pink, hijau dan biru terang. Sampai saat ini denim menjadi fenomena *fashion* yang tak lekang oleh zaman, denim merupakan bahan yang unik dan sangat memungkinkan untuk dieksplorasi baik *surface* (permukaan) ataupun *structure* (struktur) (Santoso, 2016). Bahan denim berasal dari sebuah kota di Prancis, bernama Nimes. Awalnya bahan ini disebut Serge de Nimes, lalu kemudian dipersingkat menjadi denim (de Nims).

Sejarah dan Perkembang Denim

Sejarah bahan denim berasal dari celana jeans yang dibuat pertama kali untuk para pekerja kasar atau buruh bekerja oleh *Jacob Davis*, *Calvin Rogers* dan *Levi Strauss* pada tahun 1873 dan mulai menjadi kebudayaan Amerika yang digunakan pada buruh untuk bekerja Pada tahun 1890. Pertama kali di Eropa diperkenalkan pada penambang-penambang emas di San Fransisco, pada zaman tersebut jeans memiliki fungsi yang diperuntukkan supaya jeans tidak mudah sobek untuk mengantongi emas. Menyebarnya tentang denim semakin terlihat pada tahun 1950-an dimana sudah dijadikan trend untuk bergaya casual. Maka telah muncul berbagai brand yang memproduksi pakaian berbahan denim.

Sekarang ini pengertian denim dan jeans sudah mulai memblau. Kini bisa menyebut denim dengan jeans, meskipun secara harfiah artinya berbeda. Denim merupakan salah satu kain yang disukai banyak orang, baik yang tua, apalagi yang muda. Kain ini umumnya tahan lama dan punya warna yang menarik. Berdasarkan blog QLAPA yang dimuat pada tahun 2015 disebutkan bahwa semakin sering dipakai, denim akan luntur yang membuatnya semakin bagus, natural, dan mencerminkan

pemilikinya, seolah kain tersebut melewati proses hidup bersama pemiliknya. Denim bukanlah salah satu jenis jeans. Denim adalah nama dari bahan untuk membuat celana jeans. Jadi denim adalah bahannya sedangkan jeans adalah denim yang sudah diproses menjadi celana. Perkembangan zaman membuat denim kini bukan dikenal lagi dengan sebagai material untuk pembuatan celana, namun sudah sangat bervariasi mulai dari produk *fashion*, sampai produk perlengkapan interior sehingga sebuah karya seni.

Jenis – Jenis Kain Denim

- a) *Dry denim/raw denim* umumnya setelah diwarnai, denim akan dicuci terlebih dahulu agar kainnya lebih lemas/lentur dan tidak akan mengalami penyusutan jika dicuci. *Dry denim* adalah kain denim yang tidak melalui proses pencucian sehingga kainnya lebih keras, kaku dan masih akan mengalami penyusutan.
- b) *Pre-washed denim* kebalikan dari *dry denim*, kain denim yang satu ini sudah melalui proses pencucian. Kainnya lebih lentur sehingga langsung nyaman sejak pertama kali dipakai. Selain itu, karena sudah dicuci sebelumnya, *pre-washed denim* tidak akan mengalami penyusutan, jadi tidak perlu khawatir apabila kain denim menyusut setelah dicuci. Untuk warna, *pre-washed denim* sudah memiliki beberapa bagian yang luntur. Bagian mana yang luntur dan bagaimana pola lunturnya biasanya sudah ditentukan oleh penjahit atau pembuat denim-nya. Meskipun tidak senatural *dry denim* yang sudah sering dipakai.
- c) *Black Coated denim* merupakan jenis kain denim yang didalam kainnya mengandung bahan *acrylic*, bahan ini memiliki sifat mengawetkan kain denim agar lebih lama digunakan. Efek yang ditimbulkan dari bahan *acrylic* adalah jika terkena gesekan akan menimbulkan efek mengkilap pada kain.
- d) *Stretch denim* adalah kain denim yang dicampur dengan bahan elastis yaitu spandex. Porsinya tidak banyak, yaitu sekitar dua hingga tiga persen saja. Bagaimanapun, bahan elastis ini membuat kain denim-nya menjadi lebih lentur, sehingga membuatnya bisa bergerak dengan lebih leluasa. Jenis denim ini terbilang baru, dan paling sering digunakan untuk membuat celana jeans, terutama jeans wanita.
- e) *Selvedge denim*, disebut juga *Selvage denim*, adalah jenis denim yang memiliki keunggulan alami, dimana tepi kain denim tersebut tidak terurai. Biasanya, tepi-tepi *selvage* itu berlokasi di *Outseam* celana, sehingga akan terlihat jika celana dilipat bagian bawahnya. Meskipun *selvedge denim* tidak sepenuhnya identik dengan *dry denim*, kehadiran *selvedge denim* biasanya menyiratkan bahwa denim *selvedge* ini adalah denim dengan kualitas yang lebih tinggi

Spesifikasi Denim

a) Twill

Twill adalah alur dari kain denim. Twill terbagi menjadi 2 macam, yaitu Right Twill (gambar kanan) dan Left Twill (gambar kiri).

b) Oz

Oz adalah ketebalan bahan denim itu sendiri, semakin tinggi oz nya maka kain nya pun akan semakin tebal dan kasar, sedangkan semakin kecil oz nya maka kain yang dihasilkan nya pun akan semakin tipis dan lembut.

Pasar Cimol Gedebage

Pasar Cimol Gedebage yang terletak di Jl. Soekarno Hatta Terminal Gedebage, Bandung. Cimol yang dulunya berlokasi di jalan Cibadak ini memang sudah terkenal dari dulu, bahkan tidak sedikit public figure terkenal yang banyak berbelanja disini. Pasar yang diresmikan oleh walikota Dada Rosada tahun 2004 ini sekarang lebih modern dan lebih tertata rapi. Di pasar Cimol Gedebage khususnya menjual pakaian bekas atau *secondhand*, namun banyak juga pakaian-pakaian yang dijual dalam keadaan baru dan layak pakai. Pakaian tersebut merupakan baju sisa ekspor atau impor san baju bekas display yang ada di butik, *distro*, atau *factory outlet*. Pasar Cimol Gedebage juga menjadi Pasar yang menampung barang-barang pakaian reject *quality control* atau yang mengalami cacat produksi. Barang-barang yang dijual di pasar Cimol Gedebage ini sangat beraneka ragam. Mulai dari jaket denim, jaket kulit, kaos, celana panjang, celana pendek, daster, pakain dalam, kemeja formal maupun informal, baju muslim, pashmina, kerudung, baju untuk ibu hamil, rompi, sepatu, tas, dan bahkan gaus pesta dengan berbagai model.

Barang-barang yang dijual ada yang merupakan pakaian branded yang mungkin sedang menjadi trend di masyarakat. Tips apabila ingin berbelanja di pasar Cimol ini adalah harus pintar menawar harga, rata-rata pakaian yang dijual biasa di dapatkan mulai dari harga Rp. 5.000

– Rp. 35.000 untuk harga normal. Tapi berbeda dengan jenis pakaian seperti jaket, gaun, gaun pesta itu biasanya harga akan menjadi lebih mahal sekitaran Rp. 45.000 sampai Rp. 90.000 keatas. Tapi semakin sore, harga pakaian pun bisa semakin murah, karena bersaing dengan harga kios lain. Ada beberapa kios di pasar Cimol Gedebage yang menjual pakaian dari luar negri berasal dari Jepang dan Korea.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu pedagang di Pasar Cimol Gedebage yaitu Yanti mengatakan bahwa pada tahun 2006 sampai saat ini semua barang *secondhand* yang diambil berasal dari Korea dan Jepang. Beberapa faktor penyebab adanya pakaian *secondhand* yaitu pakaian yang tidak lolos *QC* (*quality control*), salah satu pakaian *secondhand* yang berpotensi di pasar Cimol Gedebage yaitu pakaian berbahan denim. Potensi daya tarik wisata yaitu pasar Cimol Gedebage merupakan salah satu destinasi wisata belanja di Kota Bandung yang memiliki daya tarik tersendiri yaitu pusat perbelanjaan pakaian import (Rusdi, Rina (2014))

Surface Textile Design

Surface

Surface salah satunya adalah menciptakan tekstur diatas permukaan kain yang sudah jadi dengan berbagai perlakuan olahan. Sehingga kain dapat dirasakan melalui rabaan, dilihat dari tampilan permukaan, memiliki suatu struktur yang kemudian nantinya dapat dibuat repetisi. Pengolahan pada ranah tekstil secara garis besar terbagi menjadi dua (2) yaitu *Structure* (rekarakit), dan *Surface* (rekalatar). Menurut Drs. I. Wayan Gulendra M.Sn, dalam tulisannya yang berjudul Pengertian Warna dan Tekstur (2010), *Suraface* (rekalatar) Yaitu pengolahan terhadap permukaan kain sehingga menambah nilai estetikanya. *Surface* berada dalam susunan teknik *textile*. Menghasilkan tekstur kain yang ditentukan oleh teknik yang dipakai dalam pengolahan kain dengan memberikan suatu perlakuan pada permukaan kain yang telah ada. Dapat dikatakan juga sebagai tahap penyempurnaan karena prosesnya dilakukan pada kain yang telah jadi. Dari skema *mapping textile, surface design* terdiri dari

berbagai macam teknik. (Andi, 2010). *Surface* memiliki beberapa teknik dalam proses pengerjaannya yaitu *printing, stitch, painting, dan dyeing*.

Textile

Tekstil yaitu jenis bahan (benang) yang terdiri dari serat alami atau serat sintetis. Tahapan dalam proses pembuatan tekstil diawali dari serat, tenun, rekarakit, lalu rekalar. Jenis-jenis tekstil ada yang berasal dari bahan hewani seperti wol atau sutra, bahan berbasis tumbuhan seperti linen dan katun, dan bahan sintetis seperti *polyester* dan serat rayon. Tekstil seringkali dikaitkan dengan produksi pakaian. Ketebalan atau jumlah serat, kadar pilihan, tekstur kain, variasi dalam tenunan dan rajutan, merupakan faktor yang mempengaruhi terciptanya aneka kain yang tak terhitung macamnya (Budiyono dkk, 2008). Pada umumnya bahan tekstil dikelompokkan menurut jenisnya sebagai berikut:

- a) Berdasarkan jenis produk/ bentuknya: Serat staple, serat filament, benang, kain, produk jadi (pakaian / produk kerajinan dll).
- b) Berdasarkan jenis warna: Serat alam. Serat sintetis, serat campuran.
- c) Berdasarkan jenis warna/motifnya: Putih, berwarna, bermotif / bergambar.
- d) Berdasarkan jenis konstruksinya: Tenun, rajut, renda, kempa, benang tunggal, benang gintir.

Pengetahuan tentang jenis dan sifat serat tekstil merupakan modal dasar bagi yang akan terjun di Industri tekstil dan fashion Pengetahuan tentang jenis dan sifat serat tekstil sangat diperlukan untuk mengenali, memilih, memproduksi, menggunakan dan merawat berbagai produk tekstil seperti serat, benang, kain, pakaian dan produk tekstil. Karakteristik dan sifat bahan tekstil sangat ditentukan oleh karakteristik dan sifat serat penyusunnya. Disamping itu sifat-sifat bahan tekstil juga dipengaruhi oleh proses pengolahannya seperti dari serat dipintal menjadi benang, dari benang ditenun menjadi kain kemudian dilakukan proses penyempurnaan hingga menjadi produk jadi. Barang-barang tekstil merupakan hasil akhir dari serangkaian proses yang berkesinambungan. Pembuatan tekstil dimulai dari satuan

terkecilnya, yaitu serat. Pembuatan tekstil sangat erat kaitannya dengan proses pengolahan selanjutnya, yaitu pemintalan serat menjadi benang, benang menjadi kain, hingga kain akhirnya menjadi sebagai suatu produk akhir.

Busana Ready-to-Wear Deluxe

Busana *ready-to-wear deluxe* merupakan suatu jenis busana jadi yang dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yang di produksi secara terbatas karena dalam pengerjaannya dilihat dari ketahanan pada material, proses perawatan, dan teknik yang digunakan, *handmade*. Karena pada dasarnya selain untuk penutup tubuh, manusia butuh sebagai penunjang berpenampilan. Pada dasarnya, busana mulai meluas sejak zaman kuno saat manusia pertama memulai menggunakan busana. Saat ini banyak manusia di bumi telah menyesuaikan busana yang mereka gunakan sesuai dengan iklim, fitur alam, gaya hidup daerah masing masing, kostum nasional dan busana dari masyarakat kelas sosial tertentu masih digunakan oleh masyarakat pada saat ini. Gaya berbusana barat dinilai sebagai gaya berbusana yang paling cocok untuk kehidupan sehari-hari. Tetapi, sejarah busana gaya barat di negara-negara Asia sangatlah singkat dibandingkan dengan negara-negara barat lainnya, pada awal abad ke-20 teknik menjahit barat mulai menyebar. Busana dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok berdasarkan jenis penggunaannya, yaitu busana utama, busana pelengkap dan aksesoris yang dapat dikombinasikan pada busana tertentu. Menurut Marwiyah, 2011: 61 busana merupakan pelindung tubuh manusia sejak peradaban manusia ada. Potongan kain selebar apapun yang dapat dihasilkan oleh alat tenun diterima sebagai bentuk dasar busana untuk kemudian dilipat, dilingkar, dililit atau disusun pada badan dalam berbagai perbandingan panjang atau lebar kain itu sendiri.

Pulau Mandeh

Mandeh, di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi wisata yang luar biasa. Berbagai atraksi dapat dinikmati wisatawan di berbagai pulau kecilnya. Berbagai macam pulau diantaranya Pulau Sironjong Kecil dan Sironjong Besar tempat wisatawan melakukan *cliff jump*. Pulau Cubadak yang memiliki spot

diving dan *resort* kelas internasional. Pulau Setan yang cocok untuk berkemah di tengah laut, dengan berbagai atraksi olahraga airnya. Dengan semakin dilirikinya potensi Mandeh oleh berbagai wisatawan, Mandeh kini semakin berbenah dengan mempersiapkan berbagai akses transportasi menuju ke sana. Pulau Mandeh dianggap sebagai kawasan yang sangat potensial sekali sebagai destinasi wisata yang memadukan keindahan pegunungan dan bahari. Semua sadar, sebagus apapun tempatnya tapi jika tidak diketahui banyak orang percuma. Pemerintah sangat antusias mengadakan kegiatan yang bisa dijadikan sebagai ajang promosi daerah Mandeh tidak hanya dalam skala nasional, tapi juga internasional. Hal itu disampaikan langsung oleh Rasenoa Arya yaitu Asisten Deputi Pengembangan Segmen Pasar Personal Kementerian Pariwisata. "Sektor pariwisata perlu promosi yang maksimal sehingga perlu promosi hingga ke level Internasional. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, akan menggelar Festival Mandeh untuk memopulerkan objek wisata Kawasan Wisata Bahari Terpadu (KWBT) Mandeh pada Oktober 2018. "Festival Mandeh merupakan kegiatan setiap tahun, dan 2018 ini merupakan yang kedua," kata Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga setempat. (Mawardi Roska, 17/9). Melalui festival ini diharapkan KWBT Mandeh semakin populer tidak hanya keindahan perairan dan pulau-pulau di sana, namun juga kearifan lokalnya. "Kegiatan pada Festival Mandeh tidak hanya seputar keindahan baharinya, namun juga ada penampilan kesenian hingga lomba memasak panganan tradisional.

HASIL DAN ANALISA

Analisis Perancangan

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan yaitu melihat adanya potensi pada pengolahan pakaian *secondhand denim*, peneliti terinspirasi untuk mengolah pakaian *secondhand denim* untuk dijadikan produk fashion. Dengan adanya pengolahan pakaian *secondhand denim* peneliti akan memberi inovasi baru, menaikkan nilai ekonomi, sekaligus nilai fungsional dan keindahan yang akan di terapkan dengan menggunakan teknik *surface tekstil design* dan adanya Budaya Nusantara yang terinspirasi

dari keindahan alam Pulau Mandeh. menerapkan kedua potensi tersebut cukup untuk di kembangkan dan untuk memperbaiki pakaian. Serta dapat menaikkan kembali atau memperkenalkan kembali keindahan Pulau Mandeh kepada masyarakat luas.

Konsep Perancangan

Melihat adanya potensi pada pengolahan pakaian *secondhand denim*, peneliti terinspirasi untuk membuat konsep sebuah karya dengan mengolah pakaian *secondhand denim* untuk dijadikan produk fashion. Dengan adanya pengolahan pakaian *secondhand denim* peneliti akan memberi inovasi baru, menaikkan nilai ekonomi, sekaligus nilai fungsional dan keindahan yang akan di terapkan dengan menggunakan teknik *surface tekstil design* dan adanya Budaya Nusantara yang terinspirasi dari keindahan alam Pulau Mandeh yang berada di Sumatra Barat. Dengan adanya potensi pakaian *secondhand denim* yang memiliki karakteristik bahan denim yang kuat dan keindahan alam Pulau Mandeh yang bisa menaikkan nilai ekonomi dengan menerapkan kedua potensi tersebut cukup untuk di kembangkan dan untuk memperbaiki pakaian. Serta dapat menaikkan kembali atau memperkenalkan kembali keindahan Pulau Mandeh kepada masyarakat luas. Hal tersebut dapat mengubah pola pemikiran masyarakat pada pakaian *secondhand denim* sebagai barang yang tidak layak pakai menjadi layak pakai.

Konsep Imageboard dan Lifestyle Board

Tema perancangan dalam konsep *imageboard* ini adalah *De'man*. *De'man* berarti mengembalikan sesuatu yang sudah mulai pudar agar bangkit kembali dengan baik sehingga tidak terbuang percuma atau mudah di lupakan. Selain itu dari konsep *imageboard* ini dilihat dari pemilihan teknik *surface textile design* yang akan digunakan, yang mempresentasikan konsep perancangan keindahan Budaya Nusantara yang dipilih, dan menyempurnakan pengolahan pakaian *secondhand denim* dengan teknik *surface textile design* dan tidak menjadikan pakaian yang tidak layak pakai menjadi layak pakai.

Gambar I. *Imageboard*

Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2018

Konsep *lifestyle board* dalam penelitian ini di targetkan untuk :

- Aspek Geografis
Untuk perempuan di wilayah sekitar Bandung dan Jakarta berdomisili urban dan suburban dimana wilayah tersebut kota mode di Indonesia. Dimana wilayah tersebut yang memakai style streetwear.
- Aspek Demografis
Usia : 20-35 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pelajar/mahasiswa, pekerja/*public figure*, aktivis, *creative/entrepreneur*
Status sosial : Dikalangan *middle high* (menengah keatas)
- Aspek Psikografis
Karakter : *Easy-going*, percaya diri, mudah bergaul, aktif
Minat : *Traveler*, seni, fashion, peduli terhadap lingkungan
Hobby : *Hangout, travelling*, senang bersosialisasi, suka mengunjungi pameran seni.

Untuk peminat pakaian sisa impor atau pakaian bekas kebanyakan senang berburu produk brand luar negeri dengan *branded* terkenal dan model yang kondisinya masih bagus serta dengan harga yang cukup murah. Karena pembeli atau peminat

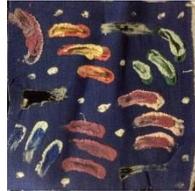
tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi, tapi dilihat dari aspek mode atau *trend* nya.

Gambar II. *Lifestyle Board*

Sumber : Dokumentasi Pribadi , 2018

Eksplorasi Produk

Eksplorasi Awal

No	Foto Eksplorasi	Material	Teknik	Analisis
1.		<p>Bahan :</p> <p>Kain flanel</p> <p>Pasta puff</p> <p>Reducer GL</p> <p>Pasta rubber</p> <p>Bibit warna (mono)</p> <p>Alat :</p> <p>Kuas</p> <p>Garpu</p> <p>Stik es krim</p> <p>Sendok bekas</p> <p>Heat gun</p> <p>Setrikaan</p>	Puff	<p>Eksplorasi tahap awal mencoba dengan teknik puff yang dibedakan dari takaran reducer GL yang menghasilkan tekstur puff yang berbeda-beda. Dan mencoba menggunakan beberapa alat untuk pengaplikasiannya.</p>
2.		<p>Bahan :</p> <p>Kain denim</p> <p>Pasta puff</p> <p>Reducer GL</p> <p>Pasta rubber</p> <p>Bibit warna (mono)</p> <p>Pasta Discharge</p> <p>Alat :</p> <p>Kuas</p> <p>Garpu</p> <p>Stik es krim</p> <p>Sendok bekas</p> <p>Heat gun</p> <p>Setrikaan</p>	<p>Puff</p> <p>Devore</p>	<p>Eksplorasi tahap awal masih menggunakan teknik puff ditambah dengan devore. Untuk puff masih menggunakan takaran reducer GL yang berbeda dan mencoba warna baru. Untuk devore sebaiknya jangan terlalu lama saat di press/ burn out karena hasilnya akan sangat kurang optimal. Dan tergantung jenis denim yang digunakan.</p>

3.		<p>Bahan :</p> <p>Kain denim</p> <p>Pasta puff</p> <p>Reducer GL</p> <p>Pasta rubber</p> <p>Bibit warna (mono)</p> <p>Pasta Discharge</p> <p>Alat :</p> <p>Kuas</p> <p>Garpu</p> <p>Stik es krim</p> <p>Sendok bekas</p> <p>Heat gun</p> <p>Setrikaan</p>	<p>Puff</p> <p>Devore</p>	<p>Eksplorasi tahap awal masih menggunakan teknik puff ditambah dengan devore. Untuk puff masih menggunakan takaran reducer GL yang berbeda dan mencoba warna baru. Untuk devore ada beberapa yang berhasil karena dilihat dari seberapa keras/ menggosok saat proses pencucian menggunakan air yang mengalir.</p>
4.		<p>Bahan :</p> <p>Kain denim</p> <p>Pasta Discharge</p> <p>Kertas alumunium foil (gold)</p> <p>Alat :</p> <p>Setrikaan</p> <p>Kain bekas sebagai lapisan saat di panaskan</p>	<p>Devore</p> <p>Foiling</p>	<p>Untuk teknik devore saat menggosok di proses pencucian menggunakan air yang mengalir jangan terlalu kasar. Sebaiknya digosok dengan lembut agar tidak merusak kain yang digunakan dan membuat motif sulit keluar. Gosok dengan lembut maka motif akan keluar. Dan foiling jangan terlalu banyak menggunakan lemnya dan jangan terlalu lama saat proses press.</p>

5.		Bahan : Kain denim Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Alat : Pensil Kuas Stik es krim Sendok bekas Heat gun pinset	Puff Cabut Serat	Membuat motif terumbu karang yang lainnya, dan mencoba menggunakan warna yang lain. Dan untuk cabut seratnya lebih di kurangi rumbairumbainya. Jangan terlalu dekat saat proses heat gun karena bisa menjadi gosong/warna kecoklatan.
6.		Bahan : Kain denim Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Alat : Stik es krim Kuas Sendok bekas Heat gun pinset	Puff Cabut Serat	Masih mencoba untuk takaran yang pas, untuk menghasilkan tekstur yang berbeda-beda. Cabut serat yang dihasilkan telah di kurangi menjadi lebih sedikit daripada sebelumnya.
7.		Bahan : Kain denim Alat : Pinset	Cabut Serat	Cabut serat disini bermacam-macam ada yang terlalu banyak mengeluarkan seratnya dan ada juga yang tidak terlalu banyak. Untuk

Tabel I. Data Eksplorasi Awal
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2018)

Deskripsi analisa hasil dari eksplorasi awal menggunakan material denim dengan berbagai teknik, teknik yang digunakan puff, devore, foiling, cabut serat, dan patchwork. teknik yang dapat dikembangkan lebih lanjut yaitu patchwork, cabut serat, dan puff. Puff yang awalnya yang menjadi teknik awal setelah dilihat kurang optimal

				selanjutnya akan mencoba dengan kain denim yang lain. Ada beberapa denim yang sulit di gunakan untuk teknik cabut serat.
8.		Bahan : Kain denim Alat : Pinset Benang jait	Cabut Serat Patchwork	Terlalu banyak teknik cabut serat yang digunakan, akan dikurangi. Dan selanjutnya mencoba di kain denim lain, untuk patchworknya masih akan di perbaharui dan melakukan eksplorasi lanjutan.
9.		Bahan : Kain denim Alat : Pinset Benang jait	Cabut Serat Patchwork	Terlalu banyak teknik cabut serat yang digunakan, akan dikurangi. Dan selanjutnya mencoba di kain denim lain, untuk patchworknya masih akan di perbaharui dan melakukan eksplorasi lanjutan.

maka teknik puff hanya menjadi sebagai tambahan. Secara karakteristik pada setiap eksplorasi memiliki kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada eksplorasi awal akan disesuaikan dengan karakteristik material dan teknik yang diterapkan di eksplorasi selanjutnya

Eksplorasi Lanjutan

No	Foto Eksplorasi	Materi al	Teknik	Analisis
10		Bahan : Kain denim Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Alat : Stik es krim Kuas Sendok bekas Heat gun Pinset	Cabut serat Puff	Eksplorasi lanjutan yang dilakukan yaitu membuat komposisi warna yang akan diterapkan dan menjadikan bentuk ombak dengan menggunakan teknik puff. Dan menggunakan teknik cabut serat pada bagian ujung semua kain denim. Tetapi dari hasil yang sudah dilakukan masih kurang optimal dan melakukan eksplorasi kembali.
11		Bahan : Kain denim Kain denim yang sudah di bleaching Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Alat : Stik es krim Kuas Sendok bekas Heat gun pinset	Bleaching Puff	Eksplorasi lanjutan yang dilakukan yaitu membuat bentuk potongan pola kain denim seperti pulau dan melakukan tahan bleaching kemudian di puff pada bagian semua ujung kain dan membuat komposisi pada bagian pulau tersebut menjadi pulau pulau kecil. Tetapi dari hasil yang
12		Bahan : Kain denim Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Alat : Stik es krim Kuas Sendok bekas Heat gun pinset	Puff Cabut serat	Eksplorasi lanjutan masih melakukan dengan membuat bentuk potongan pola kain denim seperti pulau dan melakukan puff pada bagian semua ujung kain dan membuat komposisi pada bagian dalam pulau tersebut menjadi pulau pulau kecil. Dan teknik cabut serat agar terlihat seperti bagian bawah dasar laut. Tetapi dari hasil yang sudah dilakukan masih kurang optimal dan melakukan eksplorasi kembali.
13		Bahan : Kain denim Kain denim yang sudah di bleaching Pasta puff Reducer GL Pasta rubber	Bleaching Puff	Eksplorasi lanjutan yang dilakukan yaitu kain denim yang dilakukan dengan teknik bleaching, lalu membuat bentuk potongan pola kain denim

		<p>Bibit warna (mono)</p> <p>Alat : Stik es krim Kuas Sendok bekas Heat gun Gunting kain</p>		<p>seperti pulau kecil dan kemudian di puff ada yang di bagian tengah nya saja dan ada juga yang full di puff. Tetapi dari hasil yang sudah dilakukan masih kurang optimal dan melakukan eksplorasi kembali.</p>			<p>Heat gun Pinset Stik es krim Palet cat</p>		<p>n hasilnya kurang optimal maka ditambahkan kembali dengan painting terhadap kain denim tersebut dan juga memberi motif dasar bawah laut dengan painting.</p>
14		<p>Bahan : Kain denim Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Cat acrylic Benang sulam Fabric medium</p> <p>Alat : Stik es krim Kuas Sendok bekas Heat gun Jarum sulam Palet cat</p>	<p>Puff</p> <p>Painting</p> <p>Sulam</p>	<p>Pada denim ini awalnya hanya dilakukan dengan teknik puff yang dilakukan untuk membuat motif pulau nya saja dengan 2 warna, lalu dikarenakan hasilnya kurang optimal maka ditambahkan kembali dengan painting terhadap kain denim tersebut dan juga memberi motif terumbu karang dengan menggunakan teknik sulam.</p>			<p>Bleaching</p> <p>Puff</p> <p>Painting</p>	<p>Pada hasil eksplorasi ini untuk langkah awal yaitu dilakukan dengan motif pulau yang sudah jadi pada eksplorasi sebelumnya yang dikomposisikan dengan pulau lainnya yang ditambahkan dengan teknik sulam agar menjadi terlihat 3D. Pada kain denim yaitu dilakukan dengan teknik painting, yang menjadi sebuah gambar pulau mandeh dan diberikan motif dasar bawah laut agar terlihat seperti nyata.</p>	
15		<p>Bahan : Kain denim Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Cat acrylic Fabric medium</p> <p>Alat : Kuas</p>	<p>Puff</p> <p>Cabut serat</p> <p>Painting</p>	<p>Pada denim ini awalnya hanya dilakukan dengan teknik puff yang dilakukan untuk membuat motif pulau, dan disetiap ujung kain menggunakan teknik cabut serat, lalu dikarenakan</p>			<p>Bleaching</p> <p>Puff</p> <p>Painting</p> <p>Sulam</p>	<p>Pada hasil eksplorasi ini untuk langkah awal yaitu dilakukan dengan motif pulau yang sudah jadi pada eksplorasi sebelumnya yang dikomposisikan dengan pulau lainnya yang</p>	
16							<p>Bahan : Kain denim Kain denim yang sudah di bleaching Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Cat acrylic Fabric medium Benang sulam</p> <p>Alat : Kuas Heat gun Pinset Stik es krim Palet cat Jarum sulam</p>		
17							<p>Bahan : Kain denim Kain denim yang sudah di bleaching Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono)</p>		

		Cat acrylic Fabric medium Benang sulam Alat : Kuas Heat gun Pinset Stik eskrim Palet cat		ditambahkan dengan teknik sulam agar menjadi terlihat 3D. Pada kain denim yaitu dilakukan dengan teknik painting, yang menjadi sebuah gambar pulau
--	--	---	--	--

		Jarum sulam		mandeh dan diberikan motif dasar bawah laut agar terlihat seperti nyata dan ditambahkan dengan motif terumbu karang yang menggunakan teknik sulam.
--	--	-------------	--	--

Tabel II. Data Eksplorasi Lanjutan
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2019

18		Bahan : Kain denim Cat acrylic Fabric medium Pasta Discharge Benang sulam Alat : Kuas Pinset Stik eskrim Palet cat Setrikaan	Devore Painting Cabut serat	Pada hasil eksplorasi ini untuk langkah awal yaitu dilakukan dengan teknik devore pada beberapa bagian agar terlihat seperti bagian dari pulau. Pada kain denim yaitu dilakukan dengan teknik painting, yang menjadi sebuah gambar pulau mandeh dan diberikan motif dasar bawah laut agar terlihat seperti nyata.
19		Bahan : Kain denim Benang sulam Benang jait Alat : Pinset Jarum sulam Gunting Jarum jait	Patchwork Sulam Cabut serat	Hasil ini dilanjutkan dari eksplorasi sebelumnya dengan menggunakan teknik patchwork menggabungkan berbagai jenis denim dan menambahkan motif terumbu karang dengan teknik sulam. Pada teknik patchwork tersebut dilakukan juga cabut serat pulau mandeh

Deskripsi analisa hasil dari eksplorasi lanjutan menggunakan material denim dengan berbagai teknik, teknik yang di gunakan selanjutnya yaitu teknik painting, puff, patchwork, cabut serat, bleaching, sulam, devore. Dapat dikembangkan lebih lanjut yaitu teknik painting yang lebih optimal dengan membuat komposisi yang sesuai dengan konsep, dengan teknik puff, sulam, bleaching, patchwork, dan cabut serat. Setelah sudah melakukan eksplorasi lanjutan maka akan di lanjutkan untuk diterapkan pada produk.

Eksplorasi Terpilih

No	Foto Eksplorasi	Materi al	Teknik	Analisis
1.		Bahan : Kain denim Benang sulam Benang jait Alat : Pinset Jarum sulam Gunting Jarum jait	Patchwork Sulam Cabut serat	Hasil ini dilanjutkan dari ekplorasi sebelumnya menggunakan teknik patchwork menggabungkan berbagai jenis denim dan menambahkan motif terumbu karang dengan teknik sulam. Pada teknik patchwork tersebut dilakukan juga cabut serat agar terlihat seperti ombak yang dimiliki pulau mandeh
2.		Bahan : Kain denim Kain denim yang sudah di bleaching Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Cat acrylic Fabric medium Benang sulam Alat : Kuas Heat gun Pinset Stik eskrim Palet cat Jarum sulam	Bleaching Puff Painting	Pada hasil ekplorasi ini untuk langkah awal yaitu dilakukan dengan motif pulau yang sudah jadi pada ekplorasi sebelumnya yang di komposisikan dengan pulau lainnya yang ditambahkan dengan teknik sulam agar menjadi terlihat 3D. Pada kain denim yaitu dilakukan dengan teknik painting, yang menjadi sebuah gambar pulau mandeh dan diberikan motif dasar bawah laut agar terlihat seperti nyata.
3.		Bahan : Kain denim Kain denim yang sudah di bleaching Pasta puff Reducer GL Pasta rubber Bibit warna (mono) Cat acrylic Fabric medium Benang sulam Alat : Kuas Heat gun Pinset Stik eskrim Palet cat Jarum sulam	Bleaching Puff Painting	Pada hasil ekplorasi ini untuk langkah awal yaitu dilakukan dengan motif pulau yang sudah jadi pada ekplorasi sebelumnya yang di komposisikan dengan pulau lainnya yang ditambahkan dengan teknik sulam agar menjadi terlihat 3D. Pada kain denim yaitu dilakukan dengan teknik painting, yang menjadi sebuah gambar pulau mandeh dan diberikan motif dasar bawah laut agar terlihat seperti nyata dan ditambahkan dengan motif terumbu karang yang menggunakan teknik sulam.
4.		Bahan : Kain denim Cat acrylic Fabric medium Pasta Discharge Benang sulam Alat : Kuas Pinset Stik eskrim Palet cat Setrikaan	Devore Painting Cabut serat	Pada hasil ekplorasi ini untuk langkah awal yaitu dilakukan dengan teknik devore pada beberapa bagian agar terlihat seperti bagian dari pulau. Pada kain denim yaitu dilakukan dengan teknik painting, yang menjadi sebuah gambar pulau mandeh dan diberikan motif dasar bawah laut.

Tabel III. Data Eksplorasi Pilihan
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2019

Deskripsi analisa hasil dari eksplorasi terpilih yaitu dengan hasil eksplorasi yang sudah optimal, dan untuk tahan selanjutnya akan di komposisikan pada produk.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada eksplorasi terpilih akan disesuaikan dengan karakteristik material produk yang diterapkan di eksplorasi selanjutnya.

Skema Perancangan

No	Nama Eksplorasi	Gambar	Alat dan Bahan	Proses Kerja
1.	Proses baju 1 Jaket denim polos		Gunting bahan Benang Jahit Jarum Pentul Jarum Jahit Pendede 1	Pada proses ini dilakukan pemotongan terhadap bagian kedua lengan yang akan di gabungkan dengan jaket lainnya. Dan juga terdapat dibagian lengan yang reject atau cacad.
2.	Proses baju 1 dan celana		Gunting bahan Benang Jahit Jarum Pentul Jarum Jahit Pendede 1 Cat acrylic Fabric medium Kuas Palet cat	Pada proses ini dilakukan penggabungan lengan dari baju 1, dan melakukan teknik painting di bagian belakang jaket, dan juga mencabut serat pada bagian kancing untuk menutupi kecatatan atau reject yang ada pada pakaian tersebut. pada proses ini dilakukan yaitu menutupi kecatatan atau reject dengan menggunakan teknik painting, sulam, patchwork, puff, cabut serat. Dan menggabungkan n sisa-sisa potongan dari pakaian secondhand denim yang digabungkan. Proses pada celana 1 yaitu menutupi kecatatan atau reject dengan menggunakan teknik, patchwork, dan cabut serat. Dan menggabungkan

				n sisa-sisa potongan pakaian yang di gabungkan menjadi kesatuann.
--	--	--	--	---

<p>3.</p>	<p>Proses baju 2 dan celana</p>		<p>Gunting bahan Benang Jahit Jarum Pentul Jarum Jahit Pendede l Cat acrylic Fabric medium Kuas Palet cat Benang sulam</p> <p>Proses pada baju ke 2 yaitu memiliki kecatatan atau reject hanya sedikit, maka dari itu pada proses ini dilakukan yaitu menutupi kecatatan atau reject dengan menggunakan teknik painting, sulam, patchwork, puff, cabut serat. Dan menggabungkan n sisa-sisa potongan dari pakaian secondhand yang di padupadankan. Proses pada celana 2 yaitu menutupi kecatatan atau reject, dengan menggunakan teknik bleaching pada bagian bawah karena terdapat di bagian bawah yang ada kecatatan atau reject tersebut, dan akan ditambahkan dengan teknik lainnya.</p>
-----------	---------------------------------	---	--

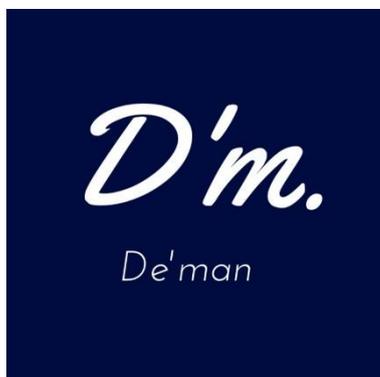
<p>4.</p>	<p>Proses baju 3 dan rok</p>		<p>Gunting bahan Benang Jahit Jarum Pentul Jarum Jahit Pendede l Cat acrylic Fabric medium Kuas Palet cat Benang sulam</p> <p>Proses pada baju ke 3 yaitu memiliki lengan pendek, bukan panjang dikarenakan foto hilang, pada proses ini dilakukan yaitu menutupi kecatatan atau reject dengan menggunakan teknik painting, sulam, patchwork, puff, cabut serat. Pakaian secondhand denim memiliki karakteristik bahan yang kuat dan baik maka dari itu hanya beberapa yang memiliki kecatatan atau reject. Proses pada rok yaitu menutupi kecatatan atau reject dengan menggunakan teknik cabut serat. Pakaian secondhand denim memiliki karakteristik bahan yang kuat dan baik maka dari itu hanya beberapa yang memiliki kecatatan atau reject. Dan menggabungkan n dari 2 buah celana untuk menjadi sebuah rok.</p>
-----------	------------------------------	---	---

5.	Proses baju 4 dan celana		Gunting bahan Benang Jahit Jarum Pentul Jarum Jahit Pendede l Cat acrylic Fabric medium Kuas Palet cat Benang sulam	Proses pada baju ke 4 yaitu memiliki banyak kecatatan atau reject maka dari itu pada proses ini dilakukan yaitu menutupi kecatatan atau reject dengan menggunakan teknik sulam, patchwork, cabut serat. Dan menggabungkan sisa-sisa potongan dari pakaian secondhand denim yang di padupadankan. Proses pada celana memiliki karakter bahan yang masih baik dan kuat		sehingga hanya dikit yang memiliki kecatatan ditutupi dengan menambahkan sisa-sisa potongan dari pakaian secondhand denim.
----	--------------------------	---	---	--	--	--

Tabel IV Skema Perancangan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Konsep Merchandise

Logo Brand



Gambar III. Logo

Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2019

Nama Brand *De'man* berarti mengembalikan sesuatu yang sudah mulai pudar agar bangkit kembali dengan baik sehingga tidak terbuang percuma atau mudah di lupakan. *De'man* merupakan singkatan dari ‘denim, Ondeh mandeh” yang dimana kata ondeh mandeh itu biasa digunakan sehari-hari oleh masyarakat Sumatra Barat, Padang. Seperti halnya untuk koleksi pertama dari *De'man* dimana koleksi tersebut terinspirasi dari Keindahan alam pulau Mandeh.

Quotes, Care guide dan Hang tag

Salah satu kelengkapan *merchandising* lainnya ialah *quotes*, *care guide* dan *hangtag*. Berfungsi sebagai identitas dari *De'man*. Dalam desain tersebut terdapat detail nama brand sebagai komunikasi kepada target market tentang brand. *De'man* berarti mengembalikan sesuatu yang sudah mulai pudar agar bangkit kembali dengan baik sehingga tidak terbuang percuma atau mudah di lupakan.





Mandeh, di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi wisata yang luar biasa. Berbagai atraksi dapat dinikmati wisatawan di berbagai pulau kecilnya. Berbagai macam pulau diantaranya Pulau Sirajong Kecil dan Sirajong Besar tempat wisatawan melakukan cliff jump, Pulau Mandeh dianggap sebagai kawasan yang sangat potensial sekali sebagai destinasi wisata yang memudikan keindahan pegunungan dan bahari

FROM THE NATURAL BEAUTY OF THE MANDEH ISLAND



Gambar IV. Design Merchandise
Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2019

Visualisasi Produk Akhir



Gambar V. Visualisasi Produk Look 1

Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2019



Gambar VII. Visualisasi Produk Look 3

Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2019

Gambar VI. Visualisasi Produk Look 2

Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2019



Gambar VIII. Visualisasi Produk Look 4

Sumber: Dokumentasi Pribadi , 2019

KESIMPULAN

Mengoptimalkan pakaian *secondhand* denim sebagai material utama yang memiliki potensi, sehingga tidak terbuang percuma dan dapat digunakan kembali dan masih layak pakai karena pengolahan pakaian *secondhand* denim yang menggunakan teknik surface textile design dan terinspirasi dari keindahan alam Pulau Mandeh. Pengolahan yang diaplikasikan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data seperti observasi yang dilakukan di pasar Cimol Gedebage, dan juga melakukan wawancara terhadap pedagang atau penjual mengenai produk pakaian *secondhand* denim yang di jual di toko tersebut. Kemudian pengumpulan data seperti studi literatur dengan melakukan mencari data dengan buku, jurnal, *proceeding*, dan website, dan melakukan pencarian data dari artikel dengan sumber-sumber di internet yaitu tentang denim, serta tentang keindahan alam Pulau Mandeh yang juga memiliki potensi untuk dapat dikembangkan, agar masyarakat luas lebih mengetahui adanya potensi yang banyak yaitu kekayaan alam, keindahan bahari nya, dan budaya nusantara. Selanjutnya pengumpulan data dengan eksplorasi untuk menghasilkan inovasi baru dalam pengaplikasian pada produk pakaian *secondhand* denim.

Mengolah pakaian *secondhand* denim dengan menggunakan budaya nusantara yang terinspirasi dari keindahan alam Pulau Mandeh di Sumatera Barat. Mandeh, di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat, memiliki potensi wisata yang luar biasa. Berbagai atraksi dapat dinikmati wisatawan di berbagai pulau kecilnya. Pulau Mandeh dianggap sebagai kawasan yang sangat potensial sekali sebagai destinasi wisata yang memadukan keindahan pegunungan dan bahari. Oleh karena itu, melihat adanya potensi yang dapat menaikkan fungsional dan nilai estetika

adalah mengolah pakaian secondhand denim dengan menggunakan teknik *surface textile design* yang dapat menghasilkan inovasi, gaya baru yang lebih eksploratif, dan dapat mengubah pola pemikiran masyarakat luas pada pakaian secondhand denim yang tidak layak pakai menjadi layak pakai.

Memanfaatkan dan mengembangkan kembali pakaian *secondhand* denim dengan daur ulang dan tidak melakukan hal yang sia-sia menggunakan teknik *surface textile design* dan terinspirasi dari keindahan alam Pulau Mandeh untuk busana *ready-to-wear deluxe* yang merupakan suatu jenis busana jadi yang dapat dikenakan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya, yang diproduksi secara terbatas karena dalam pengerjaannya dilihat dari ketahanan pada material, proses perawatan, dan teknik yang digunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahar, K. (2016, november 17). *Dasar-dasar Seni*. Retrieved from kevinbahar.wordpress.com: <https://kevinbahar.wordpress.com/>
- [2] *Bisnis pakaian bekas bisnis ramah lingkungan*. (2017, 12 12). Retrieved from tirto.id: <https://www.tirto.id>
- [3] Budiyo, dkk. (2008). *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan JILID 1*. Jakarta: BSE.Mahoni.com.
- [4] Dwiyantoro, Harianto. (2014). *pendahuluan. Fenomenologi Gaya Hidup Mahasiswa UNESA Pengguna Pakaian Bekas, 2*.
- [5] John. (2017). *Redesign Fashion Center*, 28.
- [6] Kelly Fuadil, D. Y. (2016). *KAJIAN POTENSI EKOWISATA BAHARI KENAGARIAN MANDEH KECAMATAN KOTO XI TERUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT*.
- [7] laporan analisis impor pakaian bekas. (20115). *kemertian perdagangan republik indonesia* .
- [8] RAKYAT, D. (2012). *KENALI TEKSTIL. KAWASAN INDUSTRI PULOGADUNG JAKARTA: FASHION, PRO*. Cet 1.
- [9] Rusdi, R. (2014). BAB IV. *Strategi Pengembangan Wisata Belanja Pasar Cimol Gedebage Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Bandung* , 87.
- [9] Seni, F. (2018, januari 17). *unsur-unsur-seni-rupa-dan-desain*. Retrieved from serupa.id: <https://serupa.id/unsur-unsur-seni-rupa-dan-desain/>
- [10] Sullianti, N. (2018). *pendahuluan. Daya Tarik Destinasi Wisata Pulau Kapo-kapo di Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan*, 375.
- [11] WADEZIG. (2018). Retrieved from <https://www.wadezig.com/wedwearing>
- [12] Wangki, M. (2018, april 4). *kaos kerah*. Retrieved from <http://www.kaoskerah.com>